LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
SEKOLAH TINGGI WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DOKUMEN
EVALUASI DIRI
AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)

TAHUN AKADEMIK 2025-2026



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
SEKOLAH TINGGI WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

A. Pendahuluan dan Kerangka Kerja RTM

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di STIE Widya Wiwaha dilaksanakan secara konsisten sebagai wujud komitmen terhadap mandat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Penjaminan mutu di lingkungan STIE Widya Wiwaha beroperasi dalam siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standar mutu. Audit Mutu Internal (AMI) merupakan tahapan *Evaluasi* yang esensial untuk mengukur tingkat kesesuaian antara ketercapaian operasional program studi dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Hasil AMI Tahun Akademik 2025/2026 memberikan gambaran komprehensif mengenai peta pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada kriteria akademik dan non-akademik. Agar hasil evaluasi ini dapat ditindaklanjuti secara sistematis, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) menyusun Dokumen Evaluasi Diri ini sebagai bahan utama dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). RTM memegang peran kunci pada tahap *Pengendalian* dan *Peningkatan* dalam siklus PPEPP, tempat pimpinan institusi bersama pengelola program studi merumuskan keputusan strategis, mengalokasikan sumber daya, serta menetapkan langkah korektif berbasis bukti (*evidence-based correction*).

Pelaksanaan AMI TA 2025/2026 mencakup tiga program studi sebagai auditi, yaitu Program Studi S1 Akuntansi, Program Studi S1 Manajemen, dan Program Studi S2 Magister Manajemen. Tahapan audit dilaksanakan secara terstruktur, diawali dari pengiriman surat pemberitahuan dari Ketua STIE Widya Wiwaha pada 2 September 2026, pengisian instrumen mandiri pada 1–30 Agustus 2026, Asesmen Kecukupan, hingga Asesmen Lapangan (visitasi) pada 7–9 September 2026 di Ruang MM 03. Proses pengawasan dilakukan oleh Tim Auditor lintas program studi (Drs. Muhammad Subkhan, M.M., Dr. Priyastiwi, M.Si., Ak., CA., Dr. Muhammad Mathori, M.Si., dan Hasanah Setyowati, S.E., MBA) untuk menjamin objektivitas dan mendorong saling berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) antar unit kerja.

B. Evaluasi Capaian Mutu Institusional dan Program Studi

Secara umum, kinerja penjaminan mutu di lingkungan STIE Widya Wiwaha pada TA 2025/2026 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan TA 2024/2025. Seluruh program studi berhasil melampaui persentase ketercapaian sebesar 97%. Peningkatan ini mencerminkan penguatan komitmen akademik serta efektivitas koordinasi antara Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Unit Penjaminan Mutu (UPM).

1. Perbandingan Kinerja Ketercapaian Mutu Inter-Tahun

Berdasarkan Laporan Audit Mutu Internal TA 2025/2026, terjadi kenaikan capaian IKU yang konsisten di semua program studi. Jumlah indikator kinerja yang dinilai pada siklus ini dikembangkan menjadi 340 IKU untuk program sarjana (S1 Akuntansi dan S1 Manajemen) serta 331 IKU untuk program pascasarjana (S2 Magister Manajemen), mencakup standar akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan non-akademik.

Tabel berikut menyajikan rekapitulasi pertumbuhan kinerja pencapaian mutu dari TA 2024/2025 ke TA 2025/2026:

Program Studi	Capaian AMI 2024/2025	Total IKU 2025/2026	Memenuhi (2026)	Tidak Memenuhi / OB (2026)	Persentase Capaian 2026	Pertumbuhan (%)
S1 Akuntansi	92,56% (137/148 IKU)	340 IKU	330 IKU	10 OB	97,05%	+4,49%
S1 Manajemen	93,24% (138/148 IKU)	340 IKU	331 IKU	9 OB	97,35%	+4,11%
S2 Magister Manajemen	93,90% (139/148 IKU)	331 IKU	323 IKU	8 OB	97,58%	+3,68%

Peningkatan kinerja tertinggi diraih oleh Program Studi S1 Akuntansi dengan kenaikan sebesar +4,49%, disusul S1 Manajemen (+4,11%), dan S2 Magister Manajemen (+3,68%). Seluruh temuan yang tidak terpenuhi berada pada kategori Observasi (OB), tanpa adanya ketidaksesuaian kategori Minor maupun Mayor.

2. Analisis Capaian Mutu per Komponen Kinerja (8 Kriteria SPMI)

Pemeriksaan rinci terhadap 8 komponen kinerja menunjukkan bahwa STIE Widya Wiwaha memiliki keunggulan mutlak pada komponen Pengabdian kepada Masyarakat (100% di semua prodi) serta komponen Pendidikan (100% pada S1 Akuntansi dan S1 Manajemen). Komponen Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) serta Keuangan dan Sarana Prasarana juga mencatatkan kinerja mendekati sempurna.

Tabel di bawah ini memetakan persentase ketercapaian IKU per komponen kinerja pada ketiga program studi:

Komponen Kinerja (Kriteria SPMI)	S1 Akuntansi (%)	S1 Manajemen (%)	S2 Magister Manajemen (%)
Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)	95,4%	100,0%	100,0%
Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama	98,7%	98,7%	98,7%
Mahasiswa dan Alumni	94,6%	92,8%	94,2%
Sumber Daya Manusia (SDM)	94,4%	94,4%	96,8%

Keuangan dan Sarana Prasarana	97,3%	97,3%	100,0%
Pendidikan	100,0%	100,0%	97,1%
Penelitian	93,9%	93,9%	93,9%
Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	100,0%	100,0%	100,0%

Dari analisis komponen di atas, bidang Penelitian (93,9%) serta Mahasiswa dan Alumni (92,8%–94,6%) menjadi area yang paling membutuhkan intervensi pada RTM, karena mencatatkan persentase ketercapaian paling rendah di antara kriteria lainnya.

3. Evaluasi Ketidaksesuaian dan Analisis Temuan Audit (Observasi)

Audit Mutu Internal TA 2025/2026 mengidentifikasi akumulasi 27 temuan kategori Observasi (OB) di seluruh program studi (10 OB di S1 Akuntansi, 9 OB di S1 Manajemen, dan 8 OB di S2 Magister Manajemen). Meskipun status OB menandakan belum adanya pelanggaran fatal terhadap standar, temuan-temuan ini memuat potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian akreditasi Unggul jika tidak segera ditangani melalui tindakan korektif RTM.

a. Rincian Temuan Audit per Program Studi

Berdasarkan lembar Formulir Temuan AMI dan Berita Acara Pelaksanaan, rincian indikator kinerja yang belum terpenuhi diformulasikan sebagai berikut:

Program Studi S1 Akuntansi (10 Temuan OB)

1. Benchmarking ke Perguruan Tinggi Unggul : Kegiatan kunjungan komparasi dan studi banding ke PT unggul nasional/internasional belum dilaksanakan.
2. Peningkatan Jumlah Pendaftar Mahasiswa Baru : Jumlah pendaftar belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 325 pendaftar.
3. Persentase Mahasiswa Internasional Inbound : Belum ada mahasiswa asing (*inbound*) yang mengikuti program akademik atau *short course* .
4. Persentase Publikasi Internasional Q1 : Belum ada artikel ilmiah dosen/mahasiswa yang terbit pada jurnal bereputasi internasional Scopus Q1 (target 5%).
5. Dana Operasional Pembelajaran Mahasiswa (DOM) : Rata-rata alokasi dana operasional pembelajaran per mahasiswa belum mencapai target Rp20.000.000,-/tahun.
6. Hak Paten : Belum ada perolehan Hak Paten dari hasil riset dosen dan mahasiswa (target 2 paten).
7. Persentase Mahasiswa Outbond : Belum ada mahasiswa yang mengikuti program pertukaran atau kegiatan akademik di luar negeri (target 0,10%).

8. Perekrutan dan Mentoring Dosen : Pelaksanaan rekrutmen dosen baru berbasis Analisis Kebutuhan Dosen (AKD) serta program mentoring belum berjalan.
9. Perekrutan dan Mentoring Tenaga Kependidikan : Pelaksanaan rekrutmen dan pelatihan mentoring tendik berbasis Analisis Beban Kerja (ABK) belum terealisasi.
10. Tulisan di Media Massa Internasional : Belum ada artikel opini atau populer karya civitas akademika yang dipublikasikan di media massa internasional.

Program Studi S1 Manajemen (9 Temuan OB)

1. Benchmarking ke Perguruan Tinggi Unggul : Belum dilaksanakan kunjungan komparasi ke PT unggul.
2. Persentase Publikasi Internasional Q1 : Belum ada publikasi pada jurnal internasional bereputasi Q1.
3. Persentase Mahasiswa Internasional Inbound : Belum ada keberadaan mahasiswa internasional *inbound* .
4. Dana Operasional Pembelajaran Mahasiswa (DOM) : Rata-rata DOM belum mencapai target Rp20.000.000,-/tahun.
5. Hak Paten : Belum ada kepemilikan Hak Paten (target 2 paten).
6. Persentase Mahasiswa Outbond : Belum ada keterlibatan mahasiswa dalam program *outbound* internasional.
7. Perekrutan dan Mentoring Dosen : Proses rekrutmen dan sistem mentoring dosen belum dilaksanakan.
8. Perekrutan dan Mentoring Tenaga Kependidikan : Rekrutmen dan pengembangan kapasitas tendik belum dilaksanakan.
9. Tulisan di Media Massa Internasional : Belum ada karya tulis yang menembus media massa internasional.

Program Studi S2 Magister Manajemen (8 Temuan OB)

1. Benchmarking ke Perguruan Tinggi Unggul : Belum direalisasikan program kunjungan komparasi.
2. Persentase Mahasiswa Outbond : Belum ada mahasiswa pascasarjana yang mengikuti program *outbound* .
3. Persentase Publikasi Internasional Q1 : Belum menghasilkan karya terbitan pada jurnal Scopus Q1.

4. Hak Paten : Belum memiliki sertifikat Hak Paten dari hasil penelitian tesis atau riset dosen.
5. Pengembangan Kurikulum : Proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum belum maksimal, khususnya dalam melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta Pengguna Alumni, serta dokumentasi Berita Acara FGD stakeholder yang kurang detail.
6. Tulisan di Media Massa Internasional : Belum terdapat publikasi artikel di media massa internasional.
7. Persentase Mahasiswa Internasional Inbound : Belum ada mahasiswa asing pada jenjang magister.
8. Perekrutan dan Mentoring Dosen : Perekrutan dan pendampingan dosen baru belum dilaksanakan.

C. Pemetaan Isu Lintas Program Studi

Analisis lintas unit menunjukkan adanya pola ketidaksesuaian yang seragam (*systemic pattern*). Sebanyak 7 dari 10 indikator OB terjadi di ketiga program studi secara bersamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa akar masalah tidak berada pada level teknis operasional program studi semata, melainkan berkaitan dengan kebijakan strategis, regulasi institusional, dan pengalokasian anggaran di tingkat Sekolah Tinggi (Unit Pengelola Program Studi).

Tabel berikut menggambarkan pemetaan pola temuan OB lintas program studi:

Indikator Temuan (OB)	S1 Akuntansi	S1 Manajemen	S2 Magister Manajemen	Karakter Isu
Benchmarking PT Unggul	Ya	Ya	Ya	Kemitraan & Alokasi Anggaran
Publikasi Scopus Q1	Ya	Ya	Ya	Kapasitas Riset & Insentif
Mahasiswa Inbound	Ya	Ya	Ya	Kelembagaan KUI & Promosi
Mahasiswa Outbound	Ya	Ya	Ya	Regulasi Konversi SKS & Hibah
Hak Paten	Ya	Ya	Ya	Pendampingan Draf & Klinik Paten
Perekrutan & Mentoring Dosen	Ya	Ya	Ya	Perencanaan SDM (AKD)
Perekrutan & Mentoring Tendik	Ya	Ya	Tidak	Perencanaan SDM (ABK)
Tulisan Media Internasional	Ya	Ya	Ya	Kebijakan Opini Populer LP2M
Capaian Target DOM Rp20 Juta	Ya	Ya	Tidak	Struktur Biaya & Alokasi Anggaran
Target Pendaftar PMB (325)	Ya	Tidak	Tidak	Strategi Promosi & Kemitraan DUDI

Pengembangan Kurikulum DUDI	Tidak	Tidak	Ya	Mekanisme FGD & Pelibatan Pakar

D. Analisis Akar Penyebab Sistemik

Berdasarkan hasil konfirmasi lapangan antara Tim Auditor dan para Auditi pada saat visitasi, Lembaga Penjaminan Mutu mengidentifikasi empat akar penyebab utama (*root causes*) yang memicu timbulnya temuan-temuan di atas:

- Belum Optimalnya Perancangan Program Kerja Berbasis Target IKU : Program kerja di tingkat prodi sebagian besar masih bersifat rutin dan belum sepenuhnya diturunkan secara presisi dari target-target IKU yang ditetapkan dalam SPMI. Akibatnya, indikator tingkat tinggi seperti Hak Paten, Publikasi Q1, dan Student Mobility tidak memiliki rencana aksi konkret yang terukur.
- Keterbatasan dan Keterlambatan Alokasi Anggaran Operasional Khusus : Indikator seperti pencapaian DOM Rp20.000.000,-/mahasiswa/tahun, pelaksanaan benchmarking, serta insentif publikasi bereputasi terkendala oleh skema anggaran RKAT yang fleksibilitasnya masih terbatas. Perlunya alokasi dana diskresioner yang dialokasikan khusus untuk penguatan proses pembelajaran dan insentif luaran.
- Sistem Pendampingan, Regulasi, dan Kelembagaan Internal yang Belum Solid :
- Fungsi Kantor Urusan Internasional (KUI) belum optimal dalam mengoperasionalkan MoU/MoA menjadi program konkret (*Short Course* , *Summer Program* , *Inbound/Outbound*).
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) belum menyelenggarakan *coaching clinic* secara intensif untuk pembuatan draf paten dan pendaftaran Scopus Q1.
- Belum diterbitkannya Surat Keputusan (SK) dan Pedoman Program *Student Outbound* serta mekanisme pengakuan/konversi SKS.
- Strategi Promosi PMB dan Kemitraan DUDI yang Belum Agresif : Penurunan atau ketidakcapaian target pendaftar (seperti pada S1 Akuntansi) disebabkan oleh kurang gencarnya promosi berbasis media digital/online serta terbatasnya jaringan kerjasama PMB langsung dengan dunia usaha dan sekolah-sekolah di wilayah sekitar.

E. Inventarisasi dan Diseminasi Praktek Baik

Di samping mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, AMI TA 2025/2026 mencatat sejumlah praktek baik (*good practices*) bernilai tinggi yang berhasil ditumbuhkan

oleh masing-masing program studi. Praktek baik ini perlu diapresiasi, dipertahankan, dan didiseminasikan ke seluruh unit kerja di lingkungan STIE Widya Wiwaha.

1. Praktek Baik Program Studi S1 Akuntansi

a. Pengembangan Kualifikasi Akademik & Kompetensi Dosen : Berhasil memfasilitasi 90% dosen mengantongi Sertifikat Pendidik Profesional, 65% dosen menduduki jabatan fungsional Lektor ke atas, dan 75% dosen memiliki Sertifikat Kompetensi.
b. Produktivitas Riset & Pengabdian Desa Binaan : Capaian publikasi jurnal Sinta 1 & 2 mencapai 21% (target >20%), Sinta 3–6 sebesar 30%, 100% karya PkM terekognisi masyarakat, serta terbentuknya 5 Desa Binaan terkelola aktif.
c. Penguatan Kemitraan Industri & Sertifikasi Profesi : Memiliki kerjasama aktif dengan 10 lembaga pemerintah, 11 diklat masyarakat, 6 mitra luar negeri, serta berhasil mengantarkan 75% lulusan meraih sertifikasi profesi (Brevet Pajak, Pasar Modal, Public Speaking).
d. Implementasi Kurikulum KKNI-OBE & Kelulusan Tepat Waktu : 100% matakuliah menerapkan kurikulum berorientasi OBE, 100% lulusan meraih IPK $\ge$ 3,25, dan persentase kelulusan tepat waktu (PKMTK) mencapai 80%.

2. Praktek Baik Program Studi S1 Manajemen

a. Keunggulan Kualifikasi Akademik Dosen Tetap : 100% Dosen Tetap Pengampu memiliki kualifikasi akademik Doktor (S3), 90% mengantongi Sertifikat Pendidik Profesional, dan 65% menjabat Lektor/Lektor Kepala.
b. Kemitraan Strategis & Luaran Kerjasama : Realisasi luaran kerjasama mencapai 75% dalam bentuk magang dan riset bersama, didukung tingkat kepuasan mitra industri/pemerintah sebesar 82%.
c. Penjaminan Mutu Lulusan & Kurikulum OBE : Pengintegrasian *e-learning* (100% dosen), bimbingan akademik terstruktur 2x/semester, serta raihan IPK lulusan $\ge$ 3,25 (100%) dengan kelulusan tepat waktu 80%.
d. Riset Kolaboratif Dosen-Mahasiswa : Alokasi pendanaan riset internal (40%) dan PkM (30%) yang mendorong publikasi Sinta 1–2 sebesar 21% serta keberlanjutan 5 Desa Binaan.

3. Praktek Baik Program Studi S2 Magister Manajemen

a. Pemenuhan Kualifikasi Dosen Pascasarjana : Seluruh tim pengajar (100%) berpendidikan S3 Doktor dan 40% di antaranya menduduki jabatan fungsional Lektor Kepala/Guru Besar.
b. Efisiensi Pembelajaran & Mutu Lulusan Magister : Rata-rata IPK lulusan mencapai 100% 3,25, Efisiensi Edukasi Tinggi (AEE Magister) sebesar 26,5%, dan proporsi mahasiswa pascasarjana mencapai 21% dari total mahasiswa.
c. Publikasi Ilmiah Tesis Pascasarjana : 90% publikasi ilmiah mahasiswa magister relevan dengan bidang keahlian prodi, didukung pencapaian publikasi Sinta 1–2 (21%), Sinta 3–6 (30%), serta Jurnal Internasional Scopus/WoS (10%).
d. Kepuasan Stakeholder & Tata Kelola SPMI : Tingkat kepuasan pengguna lulusan (*employer*) mencapai 82,50% dengan tingkat partisipasi *Tracer Study* melebihi 50%.

F. Penutup dan Rekomendasi Kebijakan RTM

Dokumen Evaluasi Diri berbasis Laporan Audit Mutu Internal TA 2025/2026 ini menegaskan bahwa STIE Widya Wiwaha berada pada jalur pertumbuhan mutu yang sangat positif, ditunjukkan oleh capaian IKU seluruh program studi yang telah melampaui angka 97%. Namun demikian, keberadaan 27 temuan Observasi (OB) memberikan sinyal kuat perlunya pembenahan pada aspek-aspek strategis, khususnya internasionalisasi, hilirisasi riset (Paten dan Scopus Q1), serta penguatan tata kelola SDM dan keuangan.

Rekomendasi kebijakan utama yang diusulkan untuk ditetapkan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) adalah:

1. Pengesahan Matriks Tindak Lanjut Korektif (RTL) sebagai komitmen bersama antara Pimpinan Sekolah Tinggi, LP2M, KUI, SDM, dan Pengelola Program Studi dengan target penyelesaian terukur (3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun).
2. Penyesuaian Kebijakan Anggaran RKAT untuk memberikan alokasi dana diskresioner sebesar 15% guna memenuhi kecukupan DOM Rp20 Juta/mahasiswa/tahun, serta penyediaan dana insentif khusus untuk Publikasi Scopus Q1, Hak Paten, dan Program *Student Outbound* .
3. Penguatan Peran Unit Pendukung (KUI, LP2M, dan SDM) dalam memberikan layanan pendampingan teknis secara proaktif (*coaching clinic* , penerjemahan bahasa, dan operasionalisasi MoU) agar prodi tidak berjalan sendiri.

4. Penetapan Standar Baru dan Indikator Kinerja Unggulan hasil RTM sebagai bagian dari siklus *Peningkatan* (P kelima dalam PPEPP) guna mempersiapkan seluruh program studi meraih peringkat Akreditasi Unggul pada siklus reakreditasi mendatang.

Melalui kepemimpinan yang berkomitmen dan pengawasan mutu yang konsisten, STIE Widya Wiwaha diyakini mampu mentransformasikan seluruh temuan audit ini menjadi momentum penguatan budaya mutu yang berkelanjutan.